

IMPLEMENTASI *FINTECH* DALAM MANAJEMEN KEUANGAN DI PONDOK PESANTREN ANNABA CIANJUR

Ahmad Fauzy Abdul Basith¹, Aceng Amrulloh², Ahmad Arif Baihaqi³, Supiana⁴, Qiqi Yuliaty Zaqiah⁵

¹STAI Daarussalaam, Indonesia

^{2,3,4,5}UIN Sunan Gunung Djati Bandung, indonesia

Email: ahmadfauzy@staidasukabumi.ac.id¹, acengamrulloh@gmail.com², ahmadarifbaihaqi@gmail.com³, supiana@uinsgd.ac.id⁴, qiqiyuliatizaqiah@uinsgd.ac.id⁵

ABSTRACT

The problem underlying this research is that at the Annab Islamic Boarding School, Cilaku, Cianjur Regency, West Java Province, financial management is still manual and resources in the field of information technology are still lacking. Therefore, Ulul Albab uses financial applications to make student financial management more effective and implements a shopping system using an integrated application system. This research aims to explore the use of technology in the form of accounting software and student cards in managing the finances of Annab students. This research uses qualitative methods and a case study approach. The research results show that Annaba utilizes existing technology to help manage student finances. The "PSP Mobile" software used is also integrated with the student card. Annaba accounting staff are given training in operating the software so they can use it according to its function and benefits, while students are given training in using student cards so they can use them according to their individual needs. The use of this technology continues to be monitored until it is believed to really work well. This is an indicator of the ability of the Annaba Islamic boarding school to adapt to digitalization in the industrial era 4.0. The transformation carried out by the Annaba Islamic boarding school can become a technology-based model for financial management in Islamic boarding schools.

Keywords: *Islamic Boarding School, Santri, Financial Technology, Accounting Software.*

ABSTRAK

Permasalahan yang mendasari penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Annab, Cilaku, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat, pengelolaan keuangan masih bersifat manual dan sumber daya di bidang teknologi informasi juga masih kurang. Oleh karena itu, Ulul Albab menggunakan aplikasi keuangan untuk mengefektifkan pengelolaan keuangan mahasiswa dan menerapkan sistem belanja dengan menggunakan sistem aplikasi terintegrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan teknologi berupa software akuntansi dan kartu santri dalam pengelolaan keuangan santri Annab. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Annaba memanfaatkan teknologi yang ada untuk membantu pengelolaan keuangan mahasiswa. Software "PSP Mobile" yang digunakan juga terintegrasi dengan kartu santri. Staf akuntansi Annaba diberikan

pelatihan pengoperasian perangkat lunak agar dapat menggunakannya sesuai fungsi dan manfaatnya, sedangkan santri diberikan pelatihan penggunaan kartu santri agar dapat menggunakannya sesuai kebutuhan masing-masing. Pemanfaatan teknologi tersebut terus dipantau hingga diyakini benar-benar dapat berjalan dengan baik. Hal ini menjadi indikator kemampuan pondok pesantren Annaba beradaptasi dengan digitalisasi di era industri 4.0. Transformasi yang dilakukan pesantren Annaba dapat menjadi model pengelolaan keuangan di pesantren berbasis teknologi.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, Santri, Financial Technology, Aplikasi Keuangan.

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam. Pondok pesantren merupakan corak pendidikan asli Indonesia yang sudah mengakar di seluruh pelosok negara serta memberikan kontribusi besar bagi pembangunan negara dalam segala bidang, utamanya dalam bidang pembinaan kehidupan beragama dan peningkatan moral bangsa. Pondok pesantren dalam perkembangannya menjelma sebagai lembaga sosial yang memberikan warna khas bagi perkembangan masyarakat sekitarnya, lalu peranan pesantren pun berubah menjadi agen pembaharuan (agent of change) dan agen pembangunan masyarakat (Mulyani, Rinandiyana, & Nurfahmi, 2018).

Pada era globalisasi ini, setiap lembaga pendidikan, khususnya pesantren yang sarat dengan kegiatan ekstrakurikuler, tertantang dapat memanfaatkan teknologi yang efisien sehingga dapat mencapai semua target kegiatan secara tepat, cepat, dan benar, karena pesantren masih menjadi sistem pendidikan ideal bagi banyak masyarakat Muslim Indonesia, hendaknya harus tanggap secara mandiri terhadap tuntutan masyarakat yang terus menerus mendambakan kualitas dalam segala hal (Tilaar dalam Mahfud & Hairit, 2016).

Karenanya, pesantren mau tidak mau harus mengadopsi teknologi informasi semaksimal mungkin guna menumbuhkan Islamic technological attitude (sikap berteknologi secara Islami) dan technological quotient (kecerdasan berteknologi) sehingga santri memiliki motivasi, inisiatif, dan kreativitas untuk memahami teknologi. Hal ini sejalan pula dengan Undang-undang No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 36 ayat 3 (Hanun, 2011). Besarnya jumlah pesantren berdasar data PPDP (Pangkalan Data Pondok Pesantren) Kementerian Agama RI tahun 2018 yaitu mencapai 25.938 pesantren di Indonesia, dengan jumlah santri sebanyak 3.962.700 orang (<http://pbsb.ditpdpontren.kemenag.go.id/pp/map>).

Salah satu teknologi yang berkembang pesat adalah fintech, yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan pesantren terkait pengelolaan keuangan dan inovasi pembelajaran. Beberapa ahli telah mengkaji peran fintech dalam transformasi pendidikan di pesantren. Prof. Dr. Rina Indiatuti, beliau mengatakan bahwa pemanfaatan fintech dalam pembiayaan pendidikan di pesantren merupakan sebuah terobosan yang sangat positif. Hal ini dapat membantu meningkatkan akses pembiayaan

bagi pesantren, terutama yang berada di daerah terpencil atau kurang mampu. Selain itu, fintech juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pesantren.

Adapun menurut Dr. Suherman Kusnowidjojo, Direktur Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia bahwa Fintech dapat menjadi solusi yang efektif untuk membantu pembiayaan pendidikan di pesantren. Beberapa fitur fintech seperti crowdfunding dan pinjaman online dapat memfasilitasi mobilisasi dana dari berbagai sumber, baik dari orang tua siswa, donatur, maupun institusi lain. Hal ini dapat membantu pesantren dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan operasional dan pengembangan.

Pembiayaan pendidikan merupakan aspek penting dalam memastikan aksesibilitas dan kualitas pendidikan bagi masyarakat, terutama di lingkungan pesantren di mana pendidikan agama menjadi fokus utama. Namun, tantangan finansial seringkali menjadi hambatan bagi siswa dan lembaga pesantren dalam memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk pendidikan yang berkualitas. Di sisi lain, teknologi keuangan (fintech) telah muncul sebagai solusi inovatif yang menawarkan potensi untuk mengatasi hambatan finansial dalam pembiayaan pendidikan.

Penggunaan fintech dalam sektor pendidikan telah menarik perhatian sebagai cara untuk meningkatkan aksesibilitas, transparansi, dan efisiensi dalam proses pembiayaan pendidikan. Namun, pemahaman tentang bagaimana fintech dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks pesantren masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan

untuk mengeksplorasi potensi dan tantangan penggunaan fintech dalam manajemen pembiayaan pendidikan di pesantren.

Pentingnya pembiayaan pendidikan dalam konteks pesantren tidak bisa diabaikan. Meskipun pendidikan agama memiliki nilai penting dalam masyarakat, namun masih ada kesenjangan dalam akses terhadap pembiayaan pendidikan yang memadai. Dalam kerangka ini, penggunaan fintech memiliki potensi untuk membuka pintu bagi inovasi dalam manajemen pembiayaan pendidikan, yang dapat menguntungkan tidak hanya lembaga pesantren tetapi juga siswa, santri dan komunitas mereka secara keseluruhan.

Di Kabupaten Cianjur banyak pondok pesantren yang masih eksis salah satunya adalah pondok Pesantren ANNABA. Oleh karena besarnya kuantitas jumlah pesantren dan santrinya, semua pihak harus memperhatikan kemajuan pendidikan pesantren sesuai dengan kontribusi yang dapat diberikan.

Berbeda dengan kondisi sebelumnya, saat ini Pesantren ANNABA telah banyak mengalami transformasi seiring dengan kemajuan dibidang teknologi. Salah satunya adalah inovasi Pesantren ANNABA dalam hal pengelolaan keuangan santri. Sebelumnya, Pesantren ANNABA mengalami berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan santri pada pesantren tersebut. Dalam wawancara, pimpinan pesantren menyatakan bahwa saat itu pesantren dihadapkan pada kendala-kendala dalam pengelolaan keuangan santri, karena pembukuan dan penghitungan keuangan tersebut masih dilakukan secara manual. Kendala-kendala dalam pengelolaan keuangan santri di pesantren tersebut dipicu oleh pengelolaannya yang masih secara

manual. Kondisi ini tentu menjadi berbeda ketika pengelolaan keuangan dilakukan berbasis teknologi, khususnya teknologi informasi.

Di era digital, pondok pesantren mesti berbenah diri dengan beradaptasi terhadap kemajuan di bidang teknologi. Perkembangan yang pesat di dunia digital telah membawa perubahan yang besar pula dalam kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan termasuk pondok pesantren harus mampu memanfaatkan sisi positifnya untuk kemajuan pendidikan.

Berbagai penelitian terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi di pondok pesantren ini telah banyak dilakukan. Di antaranya adalah penelitian kepustakaan yang terkait dengan peran teknologi informasi dalam modernisasi pendidikan di pondok pesantren (Sholihah, 2012), literasi digital di pesantren sebagai bentuk respon terhadap perubahan sosial (Badi'ah, Salim, & Syahputra, 2021), dan tantangan pesantren di era digital tersebut (Indah, Isnaniah, & Rijal, 2018), model pondok pesantren di era milenial yang salah satunya ditandai dengan adanya pengembangan di bidang teknologi informasi (Shofiyyah, Ali, & Sastraatmadja, 2019).

Di samping itu, berbagai penelitian lapangan juga telah dilakukan. Di antaranya adalah penelitian yang terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi di pondok pesantren dalam pembelajaran (Rajab, Zulmuqim, & Hidayatullah, 2020; Hanun, 2011; Anwas, 2015) (Suryati & Adisel, 2020), dalam manajemen administrasi (Suryati & Adisel, 2020; Purwanto et al., 2021; Istiqomah, Imayah, Saidah, & Yaqin, 2020), dalam pengembangan kewirausahaan (Purwanto et al., 2021; Rahman, Sembodo,

Kurnianingsih, Razak, & Amin, 2021), dan dalam pengembangan SDM pesantren (Safitri, 2020; Susanto, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Lokasi penelitian adalah di Pesantren ANNABA yang terletak di Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. Data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data-data tersebut diperoleh dari sumber data yang terdiri dari pimpinan pesantren, admin bagian keuangan, guru dan santri di Pesantren ANNABA. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan terhadap pimpinan, admin keuangan, guru, dan santri di Pesantren ANNABA. Adapun observasi dilakukan terhadap proses penggunaan teknologi dalam melayani keuangan santri di Pesantren ANNABA. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif menggunakan model analisis interaktif dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, display data, dan simpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesantren Annaba Cilaku Kabupaten Cianjur telah mengambil kebijakan yang termasuk 'unik' dalam hal pengelolaan keuangan santri di pesantren tersebut. Pesantren mengambil kebijakan pengelolaan keuangan santri secara terpusat, dimana santri tidak diperkenankan memegang uang tunai melainkan pesantren menerbitkan sejenis alat tukar yang legal untuk digunakan dalam pesantren. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, bahwa sebelum beralih ke penggunaan aplikasi, pengelolaan keuangan

santri dengan sistem terpusat ini semuanya dilakukan secara manual, sehingga pesantren dihadapkan pada beberapa kendala yang kerap muncul terkait pengelolaan keuangan santri tersebut.

Pertama, kendala terkait pembukuan keuangan santri. Pesantren mengambil kebijakan pengelolaan keuangan santri secara terpusat dikarenakan (1) santri sering kehilangan uang di asrama, sehingga timbul kecurigaan, perselisihan, perkelahian sesama santri, bahkan ada santri yang diusir atau dikeluarkan, (2) kiriman uang dari orang tua santri berbeda-beda, bagaimana latar belakang orang tuanya. Namun, pembukuan keuangan santri yang dikelola secara terpusat tersebut masih dilakukan secara manual, sehingga menimbulkan permasalahan (1) kesulitan dalam menghitung transaksi dan saldo masing-masing santri, (2) wali santri mengalami kesulitan untuk mengetahui saldo anaknya, (3) sering terjadi komplain/perselisihan antara wali santri dengan pihak pesantren, dan (4) membutuhkan tenaga/admin keuangan yang harus stand by setiap hari.

Kedua, kendala terkait penerbitan dan penghitungan kupon sebagai alat tukar dalam pesantren yang dilakukan secara manual. Santri tidak dibolehkan memegang uang tunai. Sebagai penggantinya, pesantren menerbitkan kartu sebagai alat pembayaran yang legal dan menjadi “mata uang pesantren” yang dapat digunakan oleh santri untuk berbelanja pada pihak kantin pesantren yang sudah ditentukan, kemudian pihak kantin melaporkankartu yang ada pada mereka kepada pesantren yang diganti dengan uang tunai sejumlah tersebut. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Menjaga santri agar berbelanja jajan secara sehat dan,
2. Mengontrol jumlah nominal belanja santri sesuai amanah dari wali santri.

Namun, penerbitan dan penghitungan yang masih dilakukan secara manual tersebut menimbulkan beberapa permasalahan yaitu:

1. Pesantren mengalami kesulitan dalam keuangan santri sesuai dengan kebutuhan santri.
2. Pesantren mesti menyediakan admin khusus untuk melayani pengambilan uang jajan santri.
3. Santri mesti rela mengikuti antrean ketika pengambilan uang jajan.
4. Admin juga mengalami kesulitan dalam melakukan penghitungan jumlah uang jajan tersebut, baik untuk santri maupun pengembalian dari para penjaga kantin.

Untuk mengatasi kendala-kendala pengelolaan keuangan santri tersebut, maka kemudian pihak Pesantren Annaba Cilaku Kabupaten Cianjur beralih menggunakan sebuah *software* aplikasi yang diberi nama “PSP Mobile” yang juga terintegrasi dengan kartu santri. Aplikasi “PSP Mobile” ini memiliki fitur utama yaitu berupa fitur Input Data dan fitur Informasi. Fitur Input Data terdiri dari beberapa komponen, yaitu (1) Input Data Master, (2) Input Data Barang, (3) Input Pembelian, (4) Input Penjualan, (5) Retur Pembelian, (6) Retur Penjualan, (7) Pembayaran Hutang, (8) Penerimaan Piutang, (9) Input Biaya, (10) Setoran Tabungan, dan (11) Penarikan Tabungan. Adapun fitur Informasi juga terdiri dari

beberapa komponen, yaitu (1) Lap. Pembelian, (2) Lap. Penjualan, (3) Lap. Retur Pembelian, (4) Lap. Stock Barang, (5) Laporan Biaya, (6) Laba Rugi Pebulan, (7) Laba Rugi Pertahun, (8) Rekap Laba Rugi, (9) Grafik Penjualan, (10) Aliran Kas, (11) Rekening Koran, (12) Laporan Tabungan. Dengan menempelkan kartu, masing-masing fitur akan menampilkan data yang dibutuhkan. Misalnya, fitur Rekening Koran akan menampilkan aliran dana atas nama santri pada bulan yang dimaksud, yaitu berupa jumlah setoran, jumlah penarikan, saldo, serta keterangan untuk apa dana tersebut dibelanjakan sesuai kartu santri yang digunakan. Begitu juga dengan fitur laporan tabungan, maka akan menampilkan data laporan tabungan santri per tanggal.

Beralih dari pengelolaan keuangan santri secara manual menuju pengelolaan keuangan berbasis teknologi informasi tentu tidak dapat serta merta dilakukan. Secara bertahap, pihak Pesantren Annaba Ciluku Kabupaten Cianjur melakukan langkah-langkah peralihan sebagai berikut. Pertama, yaitu pengadaan *software* “PSP Mobile” itu sendiri melalui kerjasama dengan pihak ketiga. Kedua, melengkapi perangkat-perangkat pendukung untuk menjalankan aplikasi “PSP Mobile” dan kartu santri. Ketiga, mengadakan pelatihan pengoperasian aplikasi “PSP Mobile” bagi admin keuangan pesantren agar dapat menggunakan aplikasi tersebut sesuai dengan fungsi dan manfaatnya. Kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi “PSP Mobile” adalah berupa presentasi materi dan praktik penggunaan *software* akuntansi tersebut. Keempat, sosialisasi pemakaian kartu bagi santri agar dapat

menggunakannya sesuai kebutuhan. Keenam, setelah rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan, maka aplikasi “PSP Mobile” dan kartu santri tersebut siap untuk digunakan.

Pemanfaatan teknologi di Pesantren Annaba melalui penggunaan *software* “PSP Mobile” ini memberikan stimulus melekat teknologi sekaligus mempengaruhi attitude kinerja organisasi pesantren secara keseluruhan dan mereka dapat menikmati manajemen keuangan berbasis teknologi. Di era industri 4.0, keberadaan teknologi digital adalah kunci utamanya. Pada era digital ini, pengelolaan keuangan yang dilakukan berbasis teknologi (*financial technology*) sudah menjadi keharusan, termasuk di lembaga pesantren. Transformasi yang dilakukan oleh Pesantren Annaba dari sistem manual ke sistem digital ini menunjukkan kemampuan pesantren Annaba beradaptasi dengan tuntutan masyarakat di era digital saat ini. Oleh karena itu, agar pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tetap eksis di era digital saat ini, maka pesantren harus mampu beradaptasi dengan segenap perubahan yang menjadi ciri dari era digital tersebut.

Pemanfaatan teknologi melalui penggunaan aplikasi “PSP Mobile” yang terintegrasi dengan kartu santri di Pesantren Annaba juga memberi sejumlah manfaat lain, baik bagi pengelola keuangan santri maupun bagi santri sendiri. Salah satu manfaat yang dirasakan adalah lebih efisien dalam melayani kebutuhan santri melalui voucher belanja sehingga dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya. Santri tidak perlu lagi menghabiskan banyak waktu untuk antri, begitu juga tenaga admin tidak perlu

lagi menghabiskan banyak tenaga untuk melayani santri secara langsung satu persatu atau untuk menghitung nominal uang belanja santri secara manual. Manfaat lainnya adalah bahwa melalui pemanfaatan teknologi di pesantren ini, memudahkan pengawasan oleh pengasuh pesantren terhadap tingkat konsumsi para santri dan jenis konsumsinya. Pengawasan terhadap tingkat konsumsi santri ini dilakukan dalam rangka menjalankan amanah orang tua santri yang telah menitipkan sejumlah dana untuk pendidikan anaknya kepada pihak pesantren. Adapun pengawasan yang dilakukan terhadap jenis konsumsi santri adalah dalam rangka menjaga kesehatan santri.

Pemanfaatan aplikasi akuntansi sebagai suatu bentuk upaya pengelolaan keuangan berbasis teknologi di Pesantren Annaba juga memberikan implikasi pada aspek pengetahuan dan keilmuan. Dengan pemanfaatan aplikasi tersebut maka terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman pengelola Pesantren Annaba dalam pengelolaan keuangan santri berbasis *fintech*, sehingga mempermudah proses transaksi dalam memenuhi kebutuhan santri. Pengelola pesantren dapat melakukan pembukuan dan pengontrolan keuangan santri secara sederhana, cepat, akuntabel dan transparan serta dapat dipertanggungjawabkan. Di samping itu, pemanfaatan teknologi juga diiringi dengan pengetahuan dan pemahaman pengelola pesantren tentang urgensi penerapan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan pesantren umumnya dan keuangan santri khususnya

KESIMPULAN

Aplikasi PSP Mobile yang juga terintegrasi dengan kartu santri merupakan suatu bentuk inovasi pesantren dalam memanfaatkan teknologi di lingkungan Pesantren Annaba Cilaku Kabupaten Cianjur khususnya dalam pengelolaan keuangan santri. Hal ini juga menjadi indikator kemampuan Pesantren Annaba beradaptasi dengan dunia digital di era industri 4.0 saat ini bahkan untuk menyongsong era industry 5.0. Aplikasi ini telah dapat mengatasi kendala-kendala yang sebelumnya ditemui oleh pesantren terkait keuangan santri. Dengan adanya aplikasi yang digunakan dan pelatihan pengoperasian yang diberikan maka pesantren dapat memberikan layanan maksimal kepada santri dan juga dapat memberikan rasa nyaman bagi para orang tua yang telah menitipkan anak-anak mereka di pesantren tersebut. Di samping itu, juga bertambahnya pengetahuan dan pemahaman pengelola dan santri Pesantren Annaba tentang urgensi penerapan teknologi khususnya dalam pengelolaan keuangan pondok pesantren dan keuangan santri. Transformasi yang dilakukan oleh Pesantren Annaba Cilaku Kabupaten Cianjur dapat menjadi suatu model pengelolaan keuangan santri berbasis teknologi informasi di pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, O. M. (2015). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pesantren Rakyat Sumber Pucung Malang. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.

- Badi'ah, S., Salim, L., & Syahputra, M. C. (2021). Pesantren dan Perubahan Sosial pada Era Digital. Analisis Jurnal Studi Keislaman.
- Hanun, F. (2011). Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) di Pondok Pesantren. Jurnal Ilmiah Ilmu Dan Teknologi Lingkungan.
<http://pbsb.ditpdpontren.kemenag.go.id/pdp/p/map>
- Indah, A. N., Isnaniah, & Rijal, M. K. (2018). Tantangan dan Solusi bagi Madrasah dan Pesantren dalam Menghadapi Era Globalisasi. Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran.
- Istiqomah, N. A., Imayah, K., Saidah, N., & Yaqin, M.A. (2020). Pengembangan Arsitektur Data Sistem Informasi Pondok Pesantren. Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknik Informatika (JURASIK).
- Mahfud, M., & Hairit, A. (2016). Pondok Pesantren Masa Depan (Studi Pola Manajemen PP. Nahdlatun Nasyi'in Bungbaruh Kadur Pamekasan). Fikrotuna, 4(2).
- Purwanto, Y. S., Jatnika, H., Rifai, M. F., Karmila, S., Fitriani, Y., Kusuma, D. T., & Sudirman, M. Y. D. (2021). Implementasi Teknologi Informasi dan Manajemen Bisnis dalam Pengembangan Bidang Pendidikan dan Kewirausahaan di Pesantrenpreneur.
- Rahman, A. S., Sembodo, C., Kurnianingsih, R., Razak, F., & Amin, M. N. K. Al. (2021). Participatory Action Reserach dalam Pengembangan Kewirausahaan Digital di Pesantren Perkotaan. Ulumuddin: Jurnal Ilmu- Ilmu Keislaman.
- Rajab, R., Zulmuqim, Z., & Hidayatullah, R. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi pada Pesantren di Sumatera Barat (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Nurul Yakin Ghazali). TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam.
- Safitri, T. N. (2020). Potensi Santri dalam Transformasi Digital Literacy Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 di Pondok Pesantren Modern. Mozaic Islam Nusantara.
- Shofiyyah, N. A., Ali, H., & Sastraatmadja, N. (2019). Model Pondok Pesantren di Era Milenial. BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam,
- Sholihah, U. (2012). Peran ICT dalam Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren. Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan.
- Suryati, S., & Adisel, A. (2020). Penerapan Aplikasi Teknologi Komunikasi dan Informasi di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Saka Tiga Ogan Ilir Sumatera Selatan. Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI).